

PENGELOLAAN BUDAYA SEKOLAH DI SMK TIARA AKSARA

Komariah¹, Siti Latifah², Sulastri³, Syarifah Hafni⁴, Yenny Merinatul Hasanah⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang

komariahkomah26@gmail.com¹, lsiti7950@gmail.com², tryabp89@gmail.com³,
Hafni.eneste@gmail.com⁴, dosen01810@unpam.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of effective school management as the foundation for establishing a positive and high-quality school culture at SMK Tiara Aksara, Tangerang City. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques through the School Field Introduction Program (PLP). The findings indicate that effective school management is reflected in the development of a religious, disciplined, and character-oriented school culture. Furthermore, the availability and proper management of educational facilities and infrastructure, active and innovative learning processes, and well-organized co-curricular and extracurricular programs contribute significantly to creating a conducive learning environment. The leadership of the principal, collaboration among school stakeholders, and the active involvement of the foundation serve as key factors in fostering a positive school culture. The study concludes that effective school management plays a crucial role in improving the quality of educational services and strengthening students' character development. Therefore, effective school management can serve as a strategic approach to achieving sustainable educational quality and cultivating a positive school culture.

Keywords: school management, school culture, educational quality, school leadership, positive school culture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen sekolah yang efektif sebagai fondasi terbentuknya kultur sekolah yang positif dan berkualitas di SMK Tiara Aksara Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sekolah tercermin pada pengelolaan kultur sekolah yang religius, disiplin, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran yang aktif dan inovatif, serta pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang terstruktur turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi antarwarga sekolah, serta keterlibatan yayasan menjadi faktor utama dalam membangun budaya sekolah yang positif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: manajemen sekolah, kultur sekolah, kualitas pendidikan, kepemimpinan sekolah, budaya sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh efektivitas manajemen sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen sekolah yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Manajemen sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh komponen pendidikan yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2022), manajemen sekolah yang efektif ditandai oleh kemampuan sekolah dalam mengelola kurikulum, tenaga

pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, serta hubungan dengan masyarakat secara terpadu dan berkesinambungan. Melalui pengelolaan yang baik, sekolah dapat menciptakan iklim organisasi yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu indikator keberhasilan manajemen sekolah adalah terbentuknya kultur sekolah yang positif. Kultur sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, keyakinan, tradisi, dan pola perilaku yang berkembang serta menjadi ciri khas suatu sekolah. Kultur sekolah berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam berinteraksi dan menjalankan aktivitas pendidikan sehari-hari. Deal dan Peterson (2016) menjelaskan bahwa kultur sekolah yang positif mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat karakter peserta didik, menciptakan hubungan sosial yang harmonis, serta mendorong peningkatan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan modern, kultur sekolah menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi berbagai

kebijakan pendidikan. Sekolah yang memiliki kultur positif umumnya menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, hubungan yang harmonis antarwarga sekolah, serta komitmen yang kuat terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sebaliknya, sekolah yang memiliki kultur negatif cenderung mengalami berbagai permasalahan seperti rendahnya disiplin, lemahnya motivasi belajar, konflik internal, dan rendahnya kualitas layanan pendidikan. Oleh sebab itu, pembangunan kultur sekolah tidak dapat dipisahkan dari efektivitas manajemen sekolah yang diterapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun dan mengembangkan kultur sekolah. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan partisipatif mampu mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Selain itu, guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif melalui keteladanan, pembiasaan, serta interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Kolaborasi yang baik antara

kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat akan menghasilkan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan kultur sekolah yang berkualitas.

Penerapan manajemen sekolah yang efektif juga berkaitan erat dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang terstruktur turut berperan dalam mengembangkan karakter, bakat, minat, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, manajemen sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan di SMK Tiara Aksara Kota Tangerang, ditemukan berbagai praktik manajemen sekolah yang menunjukkan upaya nyata dalam membangun kultur sekolah yang

positif dan berkualitas. Sekolah ini menerapkan berbagai program pembiasaan religius seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, budaya salam dan sapa, serta pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mulai dari perpustakaan berbasis digital, laboratorium komputer, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, hingga fasilitas olahraga yang mendukung aktivitas peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pengelolaan sekolah yang terencana dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMK Tiara Aksara berlangsung secara aktif dan interaktif melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang variatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter

peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial.

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam membangun kultur yang positif tidak terlepas dari implementasi manajemen sekolah yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana manajemen sekolah diimplementasikan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menjadi fondasi bagi terbentuknya kultur sekolah yang positif dan berkualitas. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik-praktik manajemen sekolah yang efektif sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kultur sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen sekolah yang efektif sebagai fondasi terbentuknya kultur sekolah yang positif dan berkualitas di SMK Tiara Aksara Kota Tangerang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen sekolah yang efektif dalam membentuk kultur sekolah yang positif dan berkualitas di SMK Tiara Aksara Kota Tangerang. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami berbagai aspek manajemen sekolah yang meliputi pengelolaan kultur sekolah, sarana dan prasarana, pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMK Tiara Aksara Kota Tangerang selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang berlangsung pada tanggal 20 April sampai dengan 6 Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengelola

sarana prasarana, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik yang terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah, pelaksanaan program sekolah, proses pembelajaran, serta interaksi antarwarga sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan manajemen sekolah dan budaya sekolah yang berkembang. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen sekolah, foto kegiatan, arsip administrasi, dan laporan yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis,

dan menafsirkan data. Selain itu, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi sebagai instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data secara sistematis.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui proses tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi implementasi manajemen sekolah secara objektif dan mendalam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Manajemen Sekolah dalam Membangun Kultur Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi manajemen sekolah di SMK Tiara Aksara menunjukkan adanya pengelolaan yang sistematis dalam membentuk kultur sekolah yang positif. Kultur sekolah dibangun melalui berbagai program pembiasaan yang berlandaskan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Kegiatan seperti penyambutan siswa di gerbang sekolah, pembiasaan salam dan sapa, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, serta kegiatan literasi merupakan bentuk implementasi budaya sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan.

Menurut Suriansyah dan Aslamiah (2022), kultur sekolah yang positif dapat terbentuk apabila nilai-

nilai sekolah diinternalisasikan melalui pembiasaan yang konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Tabel 1. Implementasi Kultur Sekolah di SMK Tiara Aksara

Aspek Kultur Sekolah	Implementasi
Religius	Tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, doa bersama
Disiplin	Ketepatan waktu masuk sekolah dan pembelajaran
Sopan Santun	Budaya salam, sapa, dan menghormati guru
Literasi	Program kunjungan wajib perpustakaan
Kepedulian Sosial	Bakti sosial dan kegiatan kemasyarakatan

Sumber: Hasil Observasi PLP (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kultur sekolah tidak terbentuk secara alami, melainkan melalui proses manajerial yang terencana dan berkesinambungan.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana sebagai Pendukung Mutu Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa SMK Tiara Aksara memiliki fasilitas yang cukup lengkap, meliputi perpustakaan digital berbasis SLIMS, laboratorium komputer, ruang UKS, ruang BK, mushola, lapangan olahraga, serta ruang terbuka hijau.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitrah dan Ruslan (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Tabel 2. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

Fasilitas	Kondisi	Fungsi
Perpustakaan	Sangat Baik	Literasi dan sumber belajar
Lab Komputer	Baik	Praktik Pembelajaran
UKS	Sangat Baik	Pelayanan Kesehatan Siswa
Ruang BK	Baik	Konseling dan pembinaan siswa

Mushola	Baik	Kegiatan Keagamaan
Lapangan Olahraga	Baik	Pengembangan Bakat Olahraga

Sumber: Hasil Observasi PLP (2026)

Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya komitmen manajemen sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Efektivitas Manajemen Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi pembelajaran berupa LCD proyektor dan media digital lainnya.

Menurut Sari dan Minsih (2022), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Implementasi pembelajaran di SMK Tiara Aksara menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Tabel 3. Implementasi Pembelajaran

Komponen	Temuan
Metode Pembelajaran	Ceramah, diskusi, praktik
Media Pembelajaran	LCD, komputer, papan tulis
Keterlibatan Siswa	Aktif dalam diskusi dan praktik
Pengelolaan Kelas	Kondusif dan efektif
Evaluasi	Tea tulis, praktik dan lisan

Sumber: Hasil Observasi PLP (2026)

Keberhasilan proses pembelajaran menunjukkan bahwa manajemen akademik sekolah telah berjalan dengan baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Peran Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMK Tiara Aksara dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Berbagai kegiatan yang tersedia antara lain Pramuka, OSIS, olahraga, kegiatan keagamaan, serta program penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian Nurhaliza et al. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan

kokurikuler dan ekstrakurikuler yang terencana mampu meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab peserta didik.

Tabel 4. Kontribusi Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan	Manfaat
Pramuka	Disiplin dan kepemimpinan
OSIS	Organisasi dan tanggung jawab
Olahraga	Kerja sama dan sportivitas
Keagamaan	Religiusitas dan karakter
P5	Kreativitas dan kolaborasi

Sumber: Hasil Observasi PLP (2026)

Keberadaan kegiatan tersebut memperkuat kultur sekolah yang positif serta mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Faktor Pendukung Terbentuknya Kultur Sekolah yang Positif

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung terbentuknya kultur sekolah yang positif, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner.
2. Dukungan yayasan terhadap seluruh program sekolah.

3. Komitmen guru dalam menjalankan tugas profesional.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.
5. Keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah.
6. Kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

Menurut Rahman dan Kurniawan (2024), kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor dominan dalam membangun budaya organisasi pendidikan yang efektif. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa seluruh komponen sekolah bekerja secara sinergis sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, religius, disiplin, dan berorientasi pada mutu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sekolah yang efektif di SMK Tiara Aksara berkontribusi secara signifikan terhadap terbentuknya kultur sekolah yang positif dan berkualitas. Kultur tersebut tercermin dalam perilaku warga sekolah, kualitas layanan pendidikan, serta berbagai prestasi yang berhasil dicapai sekolah.

D. Kesimpulan

penelitian yang telah dilakukan di SMK Tiara Aksara, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen sekolah berjalan secara efektif dan berperan penting dalam membangun kultur sekolah yang positif. Kultur sekolah diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan yang menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian sosial kepada seluruh warga sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Selain itu, manajemen pembelajaran yang diterapkan guru menunjukkan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, dan religiusitas. Keberhasilan pembentukan kultur

sekolah yang positif didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komitmen guru, dukungan yayasan, ketersediaan fasilitas yang memadai, keterlibatan peserta didik, serta kerja sama yang baik dengan masyarakat.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa manajemen sekolah yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan di SMK Tiara Aksara mampu menciptakan kultur sekolah yang berkualitas serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Nashrullah, M. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086.
- Rusandi & Rusli. (2026). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*.
- Rahman, A., & Kurniawan, D. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*

- dalam Membangun Budaya Sekolah Positif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 16(1), 45–58.
- Nurhaliza, S., dkk. (2023). Implementasi Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 101–113.
- Fitrah, M., & Ruslan. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 15–28.
- Sari, N., & Minsih. (2022). Pembelajaran Aktif Berbasis Student Centered Learning pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 120–131.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2022). Budaya Sekolah sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(3), 214–223.
- Arsyad, A. (2023). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, I. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping School Culture*. Sourcebook. California: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2023). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wahjosumidjo. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M., & Rahmawati, N. (2024). Implementasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 16(2), 112–124.
- Zahrawati, F., & Faraz, N. J. (2023). Budaya Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 45–58.
- Sumber data penelitian berasal dari Laporan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Yayasan Lembaga Islam Tiara Aksara Kota Tangerang tahun 2026.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods*